

**KELAYAKAN PENYAJIAN BUKU TEKS  
MAHIR BERBAHASA INDONESIA KELAS VII SMP/MTS  
KURIKULUM 2013**

Oleh

Emi Rismawati

Mulyanto Widodo

Eka Sofia Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

[e-mail: emirisma6@gmail.com](mailto:emirisma6@gmail.com)

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to describe the presentation of the text book entitled *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* SMP/MTs Curriculum 2013 published by Erlangga based on the feasibility of the book which consists of the presentation technique, learning presentation, and completeness of presentation. Method used in this research was method of qualitative descriptive. The source of research was the text book entitled *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* SMP/MTs Curriculum 2013 Published Erlangga that was arranged by educative team Wahono, M.Pd., Drs. Makhrufi, M.Pd., and Sawali, M.Pd. Based on the description of presentation feasibility of the text book entitled *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* SMP/MTs Curriculum 2013 Published by Erlangga has been suitable to the presentation of Curriculum 2013 text book published by BSNP.

**Keywords:** curriculum 2013, presentation feasibility, text book.

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penyajian dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga berdasarkan kelayakan penyajian yang meliputi teknik penyajian, kelengkapan penyajian dan kelengkapan penyajian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga yang disusun oleh tim edukatif Wahono, M.Pd., Drs. Makhrufi, M.Pd., dan Sawali, M.Pd. Berdasarkan deskripsi kelayakan penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga sudah merepresentasikan penyajian buku teks Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman uji kelayakan penyajian buku teks yang dikeluarkan oleh BSNP.

**Kata kunci:** buku teks, kelayakan penyajian, kurikulum 2013.

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar-mengajar, kita tidak dapat dipisahkan dengan kurikulum dan buku teks. Keberhasilan proses belajar-mengajar diukur oleh tujuan pembelajaran yang ada pada kurikulum. Selain itu, sebagai media dan sumber pembelajaran, buku teks memberikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan oleh siswa. Penggunaan buku teks dalam pembelajaran merupakan hal yang penting karena buku teks memberikan dua hal sekaligus yaitu menyediakan materi pelajaran yang akan diajarkan serta mengurutkan materi tersebut dengan sistematis.

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang berisi segala kegiatan dan pengalaman belajar, berbagai strategi pembelajaran, alat-alat pembelajaran, dan teknik-teknik penilaian yang diprogramkan dan dilaksanakan secara sistematis oleh suatu lembaga pendidikan dengan maksud untuk mencapai pendidikan tertentu (Husen, 1998: 6).

Kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Kurikulum juga dapat mengalami perubahan bila terdapat pendirian baru mengenai proses belajar, sehingga timbul bentuk-bentuk kurikulum. Perubahan kurikulum itu berkaitan dengan perubahan dasar-dasarnya, baik mengenai tujuan maupun alat-alat atau cara-cara untuk mencapai tujuan itu (Nasution, 2008: 251—252).

Kurikulum dan buku teks adalah dua komponen pendidikan yang saling

berhubungan, saling membutuhkan, dan saling berpengaruh satu sama lain. Kurikulum merupakan tempat berpijak suatu lembaga pendidikan serta pedoman dan penunjuk arah bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Buku teks sebagai sumber bahan ajar atau alat pembelajaran bagi siswa dan guru merupakan pelengkap bahkan menjadi perpanjangan tangan suatu kurikulum. Penulisan buku teks yang baik harus selalu berpedoman dan merujuk pada suatu kurikulum yang diberlakukan.

Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud dan tujuan-tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 2009: 13—14).

Latar belakang perlunya perubahan kurikulum menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan masa jabatan 2009—2014 Muhammad Nuh, menyebutkan bahwa di tengah perubahan zaman, sistem pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Pengembangan Kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia. Pengembangan Kurikulum 2013 sudah melalui proses panjang dan ditelaah sehingga saatnya disampaikan ke publik agar dapat memberi pandangan lebih sempurna. Dengan segala

konsekuensinya, perubahan kurikulum 2013 yang akan dimulai harus dilakukan jika tidak ingin kualitas SDM Indonesia tertinggal. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan Kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik. Mereka akan lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, sehingga nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.

Inti dari Kurikulum 2013 adalah adanya upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan.

Menurut Kemdikbud, ada dua faktor besar dalam keberhasilan Kurikulum 2013. Pertama, penentu, yaitu kesesuaian Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks. Kedua, faktor pendukung yang terdiri dari tiga unsur, yaitu:

1. Ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum;

2. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan; dan
3. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

Dalam proses pembelajaran, buku teks memiliki peran yang sangat penting sebagai referensi yang digunakan siswa untuk mengoptimalkan potensi-potensinya. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan buku teks yang baik yang akan digunakan di dalam pembelajaran. Masalah pemilihan buku teks secara umum meliputi jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan terhadap materi pembelajaran, kesesuaian dengan kurikulum, dan kekinian. Hal-hal tersebut harus dipahami oleh seorang guru sebelum menjatuhkan pilihannya terhadap buku teks yang akan digunakan untuk rujukan dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya sebuah buku teks dalam kegiatan belajar-mengajar, buku teks haruslah memenuhi empat kriteria yang salah satunya adalah kelayakan penyajian. Penyajian dalam buku teks akan memberikan dampak yang baik bagi siswa. Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan pula materi yang tersaji dalam buku teks pelajaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Hasan Alwi, 2000 : 979) penyajian adalah proses, cara, perbuatan menyajikan, pengaturan penampilan, atau cara menyampaikan karangan, makalah, dan sebagainya. Jadi, penyajian buku teks merupakan proses, cara menyajikan buku teks sesuai dengan pedoman/aturan yang telah ditentukan.

Agar buku teks yang dipakai dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan hasil pengajaran, maka

dibutuhkanlah buku teks yang bermutu tinggi. Dalam hal ini, Peraturan Pemerintah (PP) No. 19/2005 pasal 43 ayat 5 menyatakan bahwa “Kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri”.

Sebelum penelitian ini, ada juga penelitian serupa yang menggunakan uji kelayakan berdasarkan BSNP namun difokuskan pada kelayakan isi. Penelitian tersebut dilakukan oleh Muhammad Rizal pada tahun 2012 dengan judul skripsi “Kelayakan Isi Buku *Kompeten Berbahasa Indonesia untuk Kelas X* Terbitan Erlangga”. Dalam skripsi tersebut diuraikan secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan kelayakan isi sebuah buku teks.

Salah satu buku teks yang banyak digunakan di sekolah adalah buku yang diterbitkan oleh PT. Erlangga yang merupakan salah satu penerbit buku teks pelajaran dan nonpelajaran yang sudah berpengalaman di bidangnya. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa penulis memilih buku yang diterbitkan oleh PT. Erlangga. Pemilihan buku kelas VII adalah karena penulis menganggap kelas VII adalah masa transisi seorang siswa dari jenjang SD ke SMP, jadi harus ditunjang dengan buku-buku yang baik sehingga siswa akan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Selain itu penulis memilih menggunakan buku Kurikulum 2013 agar sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

Secara umum buku ini memaparkan sajian materi pembelajaran yang mengacu pada pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tercermin dalam empat Kompetensi Inti (KI) yakni

pengembangan sikap keagamaan, sikap sosial, pengetahuan, dan pengembangan keterampilan yang kemudian dijabarkan lebih lanjut ke dalam beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan secara utuh melalui kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti kelayakan penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII* tahun 2013 terbitan Erlangga. Dalam penelitian ini, penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga diukur dengan menggunakan uji kelayakan penyajian dari BSNP.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan penyajian dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga?”.

### Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau yang lain-lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2006: 3). Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas yang berlandaskan kokoh serta memuat penjelasan proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat (Miles dan Huberman, 1992: 2).

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga dengan judul “*Mahir Berbahasa Indonesia*”. Buku tersebut disusun oleh tim edukatif (Wahono, M.Pd., Drs. Makhrukhi, M.Pd., dan Sawali, M.Pd.) untuk kelas VII SMP/MTs terbit pada tahun 2013 oleh penerbit Erlangga. Prosedur analisis data yaitu dengan membaca sumber data yaitu, buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga, mendeskripsikan penyajian buku tersebut, menelaah kelayakan penyajian yang terdiri atas 3 subindikator yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian berdasarkan instrumen. Terakhir, menyimpulkan telaah kelayakan penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga berdasarkan langkah sebelumnya.

## PEMBAHASAN

Penyajian buku teks merupakan salah satu kriteria dari empat kelayakan buku teks. Penyajian buku teks yang baik akan berdampak baik pula untuk pembelajaran. Dalam hal kelayakan penyajian, ada tiga indikator yang harus diperhatikan, yaitu (1) teknik penyajian; (2) penyajian pembelajaran; dan (3) kelengkapan penyajian. Hasil analisis kelayakan penyajian dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga akan diuraikan di bawah ini.

Analisis kelayakan penyajian dibahas setiap deskriptor dari indikator yang telah ditentukan. Analisis ini disajikan dengan menggunakan pengodean untuk setiap deskriptornya. Pengodean ini

berdasar pada tabel 3.1 *Indikator Kelayakan Penyajian Buku Teks*. Pengodean tersebut terdiri dari tiga deret, yaitu huruf, huruf, dan huruf dan angka yang dipisahkan dengan tanda garis miring (/). Huruf pada deret pertama yaitu untuk mengkodekan indikator; TP (teknik penyajian), PP (penyajian pembelajaran), dan KP (kelengkapan penyajian) untuk mengodekan indikator. Huruf pada deret kedua yaitu untuk mengodekan sub-indikator; SP (sistematika penyajian), KP (keruntutan penyajian), KA (keseimbangan antarbab), BPS (berpusat pada siswa), MKP (mengembangkan keterampilan proses), MKK (memperhatikan aspek keselamatan kerja), BPn (bagian pendahuluan), BI (bagian isi), dan BPy (bagian penyudah). Deret terakhir yang berupa huruf dan angka; D (deskriptor) dan angka 1, 2, 3 dan seterusnya mengodekan nomor deskriptor. Contohnya TP/SP/D1; indikator teknik penyajian subindikator sistematika penyajian deskriptor pertama.

### 1. Telaah Teknik Penyajian

Teknik penyajian buku teks adalah indikator kelayakan penyajian yang pertama. Teknik penyajian buku teks terdiri atas tiga sub-indikator yaitu, sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antarbab. Jadi, terdapat 3 indikator dalam pembahasan teknik penyajian buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga.

Sub-indikator sistematika penyajian berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga berisi pembangkit motivasi, pendahulu, dan isi.

Pembangkit motivasi disajikan pada bagian awal bab yang berupa gambar pembangkit motivasi dan uraian pembangkit motivasi. Pendahuluan memuat materi prasyarat yang mendahului materi pokok guna memberi pengantar atau prasyarat agar siswa mampu memahami materi yang akan diajarkan. Pada bagian isi, memuat substansi yang sesuai dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang menjadi tujuan pembelajaran.

Sub-indikator keruntutan penyajian berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga yaitu berpola pikir deduktif. Keruntutan konsep yang disajikan dimulai dari konsep yang konkrit ke konsep yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari memahami, membedakan, mengklasifikasi, mengidentifikasi atau dimulai dari menangkap makna, menyusun teks, menelaah dan merivisi teks, juga meringkas sebuah teks tersebut.

Sub-indikator keseimbangan antarbab berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* kurikulum 2013 terbitan Erlangga yaitu jumlah halaman yang ada pada setiap bab terdiri atas 16—12 halaman. Namun, 2 bab dalam buku ini ada lebih dari 22 halaman yaitu bab 9 mencapai 28 halaman dan bab 10 mencapai 33 halaman, karena dalam bab tersebut membahas cerpen yang tentu memuat banyak cerita-cerita, sehingga membutuhkan lembar halaman yang lebih banyak. Pada bab 1, buku tersebut terdapat 22 halaman, bab 2 terdapat 16 halaman, bab 3 terdapat 20 halaman, bab 4 terdapat 20 halaman, bab 5 terdapat 20 halaman, bab 6

terdapat 18 halaman, bab 7 terdapat 20 halaman, bab 8 terdapat 16 halaman, bab 9 terdapat 28 halaman, dan pada bab 10 pada buku tersebut terdapat 32 halaman.

## 2. Telaah Penyajian Pembelajaran

Penyajian pembelajaran buku teks adalah indikator penyajian yang kedua. Penyajian pembelajaran buku teks terdiri atas tiga subindikator yaitu, berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, dan memperhatikan aspek keselamatan kerja. Jadi, terdapat 3 indikator dalam pembahasan penyajian pembelajaran buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga.

Sub-indikator berpusat pada siswa berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga yaitu penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan memuat kegiatan kelompok. Pertanyaan yang disediakan dalam kegiatan ini berupa latihan-latihan soal untuk membuat siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut akan membuat siswa menggali jawaban dan dapat belajar sendiri dengan pertanyaan tersebut. Demikian juga, dengan adanya kegiatan kelompok membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan membangun kemandirian siswa dalam belajar.

Sub-indikator mengembangkan keterampilan proses berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga

yaitu penyajian dan pembahasan dalam buku teks lebih menekankan pada keterampilan proses (berpikir dan psikomotorik) sesuai dengan kata kerja operasional pada KI dan KD, bukan hanya pada perolehan hasil akhir. Sub-indikator memperhatikan aspek keselamatan kerja berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga yaitu kegiatan (observasi, inquiri, eksplorasi atau sebagainya) yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses aman dilakukan oleh siswa. Bahan, peralatan, tempat, dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya dan logis dilakukan oleh siswa.

### 3. Telaah Kelengkapan Penyajian

Kelengkapan penyajian buku teks adalah indikator kelayakan penyajian yang terakhir. Kelengkapan penyajian buku teks terdiri atas tiga sub-indikator yaitu, bagian pendahulu, bagian isi, dan bagian penyudah. Jadi, terdapat 3 sub-indikator dalam pembahasan kelengkapan penyajian buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga.

Sub-indikator bagian pendahulu berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga yaitu pada bagian awal buku teks tidak dilengkapi dengan prakata. Prakata dalam buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga ditulis dalam judul kata pengantar. Buku ini tidak dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, dan terdapat daftar isi tetapi tidak terdapat dan/atau daftar tabel, gambar, simbol atau notasi. Sub-indikator bagian isi berdasarkan telaah

kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga yaitu dilengkapi gambar. Gambar-gambar dan teks yang disajikan mencantumkan sumber acuan. Latihan soal yang disajikan bervariasi dengan tingkat soal yang bergradasi yaitu terdiri atas tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluatif. Pada bagian isi tidak dilengkapi dengan rangkuman bab. Sub-indikator bagian penyudah berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia Kelas VII* Kurikulum 2013 Terbitan Erlangga yaitu pada akhir buku teks terdapat daftar pustaka, buku teks tidak dilengkapi halaman indeks, daftar istilah (*glosarium*), dan jawaban soal terpilih.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian telaah kelayakan penyajian yang telah dilakukan terhadap buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga yang disusun tim edukatif oleh Wahono, M.Pd., Dr. Mafrukhi, M.Pd., dan Sawali, M.Pd., telaah kelayakan penyajian buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga pada setiap indikator adalah sebagai berikut.

### 1. Teknik Penyajian

Teknik penyajian buku teks terdiri atas tiga sub-indikator yaitu, sistematika penyajian, keruntutan penyajian, dan keseimbangan antarbab. Sub-indikator sistematika penyajian berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII* Kurikulum 2013 terbitan Erlangga

yaitu berisi pembangkit motivasi, pendahuluan, dan isi. Pembangkit motivasi disajikan pada bagian awal bab yang berupa gambar pembangkit motivasi dan uraian pembangkit motivasi. Pendahuluan memuat materi prasyarat yang mendahului materi pokok guna memberi pengantar atau prasyarat agar siswa mampu memahami materi yang akan diajarkan.

Pada bagian isi, memuat substansi yang sesuai dengan KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang menjadi tujuan pembelajaran. Sub-indikator keruntutan penyajian berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga yaitu berpola pikir deduktif. Keruntutan konsep yang disajikan dimulai dari konsep yang konkrit ke konsep yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari memahami, menangkap makna, membedakan, menyusun, mengkaji sebuah teks hingga siswa dapat mengabstraksikan teks tersebut. Sub-indikator keseimbangan antarbab berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga relatif sama yaitu untuk bab 1 terdiri atas 22, bab 3, 4, 5 dan 7 jumlah halamannya sama yaitu 20 halaman, bab 2 dan 8 terdiri atas 16 halaman, namun untuk bab 9 dan 10 terdiri atas 28 dan 32 halaman. Karena pada bab tersebut menyajikan materi tentang cerita pendek yang tentu memuat jumlah halaman yang lebih banyak.

## 2. Penyajian Pembelajaran

Penyajian pembelajaran buku teks terdiri atas tiga sub-indikator yaitu, berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan proses, dan

memperhatikan aspek keselamatan kerja.

Sub-indikator berpusat pada siswa berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga yaitu penyajian materi dalam buku teks bersifat interaktif dan partisipatif dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dan memuat kegiatan kelompok. Pertanyaan yang disediakan dalam kegiatan ini berupa latihan-latihan soal untuk membuat siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut akan membuat siswa menggali jawaban dan dapat belajar sendiri dengan pertanyaan tersebut. Demikian juga, dengan adanya kegiatan kelompok membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran dan membangun kemandirian siswa dalam belajar.

Sub-indikator memperhatikan aspek keselamatan kerja berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga yaitu kegiatan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan proses aman dilakukan oleh siswa. Bahan, peralatan, tempat, dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak mengandung bahaya dan logis dilakukan oleh siswa, tetapi pada awal bab tidak menyajikan masalah kontekstual dalam halaman khusus.

## 3. Kelengkapan Penyajian

Kelengkapan penyajian buku teks terdiri atas tiga sub-indikator yaitu, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penyudah. Sub-indikator bagian

pendahulu berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga yaitu pada bagian awal buku teks tidak dilengkapi dengan prakata. Prakata dalam buku teks ditulis dalam judul kata pengantar. Namun, kata pengantar tidak menjelaskan prakata untuk buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga. Buku ini tidak dilengkapi dengan petunjuk penggunaan, dan terdapat daftar isi tetapi tidak terdapat dan/atau daftar tabel, gambar, simbol atau notasi.

Sub-indikator bagian isi berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga yaitu dilengkapi gambar. Gambar dan teks yang disajikan mencantumkan sumber acuan. Latihan soal yang disajikan bervariasi dengan tingkat soal yang bergradasi yaitu terdiri atas tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluatif. Pada bagian isi tidak dilengkapi dengan rangkuman bab.

Sub-indikator bagian penyudah berdasarkan telaah kelayakan dalam buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga yaitu pada akhir buku teks terdapat daftar pustaka, terdapat 1 kesalahan dalam penulisan daftar pustaka, buku teks tidak dilengkapi halaman indeks, daftar istilah (*glosarium*), dan jawaban soal terpilih.

Berdasarkan deskripsi kelayakan penyajian, buku *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga sudah merepresentatifkan Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman uji

kelayakan penyajian buku teks yang dikeluarkan oleh BSNP.

## SARAN

Berdasarkan simpulan, penulis menyarankan bagi guru, dapat menggunakan buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga ini untuk buku penunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang lebih fokus dan terarah pada Kurikulum 2013. Selain itu, guru agar dapat menambahkan kekurangan yang ada pada buku tersebut agar peserta didik dapat menerima pelajaran dengan lengkap.

Bagi siswa, dapat menggunakan buku teks *Mahir Berbahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013* terbitan Erlangga, sebagai buku penunjang yang berkualitas untuk belajar di rumah maupun di sekolah karena memudahkan proses pemahaman materi dan pencapaian nilai yang maksimal.

Bagi penerbit, dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk menambah kualitas buku yang diterbitkan yang memenuhi standar mutu kelayakan penyajian terutama dalam hal kelengkapan penyajian, beberapa kekurangan terdapat pada buku tersebut. Terakhir, bagi penulis lain, agar dapat melanjutkan penelitian mengenai kelayakan buku teks dengan lebih baik lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Husen, Akhlan dkk., 1998. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasution, S. 2008. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan H.G dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa